

## **PENGARUH KARAKTER TERHADAP PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI DOMISILI DI SMK MUHAMMADIYAH BERBASIS PONDOK PESANTREN MINGGIR SLEMAN**

### ***INFLUENCE OF CHARACTER FOR LEARNING ACHIEVEMENT REVIEWED FROM DOMICILE IN MUHAMMADIYAH VOCATIONAL HIGH SCHOOL BASED ISLAMIC BOARDING SCHOOL MINGGIR SLEMAN***

Oleh: Puji Lestari, Soeharto, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Yogyakarta, [pujilestari.f1@gmail.com](mailto:pujilestari.f1@gmail.com), [hart\\_harto@yahoo.co.id](mailto:hart_harto@yahoo.co.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh karakter internal dan karakter berhubungan dengan orang lain terhadap prestasi belajar siswa pondok pesantren dan siswa kalong di SMK Muhammadiyah Minggir, baik secara parsial maupun simultan; dan (2) perbedaan Prestasi Belajar siswa pondok pesantren dan siswa kalong di SMK Muhammadiyah Minggir. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Sampel berjumlah 72 siswa, diperoleh melalui teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi dan komparatif. Hasil penelitian ini adalah (1) tidak terdapat pengaruh karakter internal dan karakter berhubungan dengan orang lain terhadap prestasi belajar siswa pondok pesantren dan siswa kalong di SMK Muhammadiyah Minggir, baik secara parsial maupun simultan; dan (2) terdapat perbedaan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Minggir ditinjau dari domisili. Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh karakter siswa, namun dipengaruhi juga oleh sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan. Peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan faktor-faktor tersebut.

**Kata kunci:** Kepribadian, SMK Berbasis Pondok Pesantren

#### **Abstract**

*This research aims to know: (1) the influence of an internal character and the human relation character on student boarding school and student thereout boarding school achievement at SMK Muhammadiyah Minggir, either partially or simultaneously; and (2) know the difference in students achievement boarding school and outside boarding school at SMK Muhammadiyah Minggir. This is an ex post facto research. Total sample are 72 students, obtained through a proportional random sampling technique. Data is collected through questionnaire, interview, and documentation. Data analysis technique used comparative and regression. The results of this research are (1) there is no influence of an internal character and the human relation character on student boarding school and thereout boarding school achievement at SMK Muhammadiyah Minggir, either partially or simultaneously; and (2) there is difference in students achievement at SMK Muhammadiyah Minggir reviewed from domicile. Student achievement is not only influenced by the student's character, but can be influenced by infrastructure, teacher competence, the creativity of teachers, learning resources, methods and support the environment, family, and the environment. Improved learning achievement can be done with improve these factors.*

**Keywords:** personality, vocational high school based boarding

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terus berjalan menuju masa depan yang semakin kompleks tentu menimbulkan berbagai tantangan bagi Indonesia. Salah satu persoalan utama yang dialami Indonesia adalah perihal karakter generasi muda yang terancam luntur bahkan hilang. Lunturnya karakter generasi muda dapat disebabkan oleh budaya asing yang masuk ke Indonesia. Generasi muda adalah salah satu penggerak kemajuan dan perkembangan bangsa Indonesia agar mampu bersaing dengan negara-negara lain di era globalisasi dalam berbagai sektor kehidupan. Sangat disayangkan apabila generasi muda Indonesia sebagai agen perubahan kehilangan karakter yang menjunjung tinggi adat ketimuran.

Indonesia harus berbenah dan berupaya sekuat tenaga untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing dengan negara-negara lain di berbagai sektor kehidupan, tentunya tanpa harus meninggalkan karakter dan identitas lokal yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah usaha yang mampu menyatukan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional para generasi muda bangsa. Salah satunya melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis pondok pesantren yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi pada keimanan dan ketakwaan (IMTAK). Sehingga SDM yang dicetak sekolah kejuruan tidak hanya ahli di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga memiliki akhlak mulia (*akhlaqul karimah*).

Pencegahan hal-hal negatif dari perkembangan teknologi yang pesat dapat dilakukan dengan mengembangkan

karakter yang baik pada siswa, sehingga siswa dapat menyikapi perkembangan zaman dengan tindakan yang positif. Proses perkembangan karakter siswa dipengaruhi oleh faktor bawaan yang mengacu pada warisan biologis siswa dan faktor lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang. Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar batasan-batasan kemampuan dan potensi genetik siswa baik lingkungan pra kelahiran atau pasca kelahiran yang mencakup lingkungan alam, lingkungan ekonomi dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial mencakup keluarga, sekolah, teman dan sebagainya. Proses perkembangan karakter tidak terjadi pada ruang hampa sosial. Faktor biologis dan lingkungan berinteraksi untuk menghasilkan perkembangan karakter.

Kebutuhan masyarakat yang kuat akan pendidikan budaya dan karakter bangsa menjadi kepedulian pemerintah. Berbagai upaya pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa telah dilakukan Kementerian Pendidikan Nasional di berbagai jenjang dan jalur pendidikan khususnya di SMK walaupun sifatnya belum menyeluruh. Keinginan masyarakat dan kepedulian pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa kemudian diakumulasikan pada kebijakan pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa dan menjadi salah satu program unggulan pemerintah.

Berkenaan dengan kebijakan Direktorat Pembinaan SMK sesuai tugas dan fungsinya, sejak tahun 2012 telah melaksanakan pengembangan terhadap SMK-SMK yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren melalui program bantuan pengembangan SMK di Pondok Pesantren yang berbasis komunitas

(berbasis karakter). Program ini diharapkan menjadi model penyelenggaraan pendidikan SMK yang berbasis karakter.

Upaya pembentukan karakter pada generasi muda bangsa mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, melalui lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui SMK berbasis pondok pesantren. SMK berbasis pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan formal terstruktur dan berjenjang yang menggabungkan keunggulan sekolah formal dibidang keilmuan umum dan keunggulan pondok pesantren di bidang keilmuan spiritual (keagamaan).

Pesantren merupakan hasil usaha mandiri kiai yang dibantu santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai bentuk. Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan selera kiai dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya. Adanya perubahan zaman yang begitu cepat menyadarkan kalangan pesantren untuk tindakan-tindakan yang memberi manfaat bagi kelangsungan dan pengembangan pendidikan Islam tertua ini menurut persepsi masing-masing pengasuh. Pada masa kemerdekaan pesantren memberikan respon terhadap ekspansi sistem pendidikan umum yang disebarkan pemerintah dengan memperluas cakupan pendidikan. Muhammad Tholchah Hasan dalam Mujamil Qomar (2009: 79), menyatakan setidaknya ada dua cara yang dilakukan pesantren dalam merespons ekspansi tersebut: *pertama*, merevisi kurikulumnya dengan memasukkan semakin banyak mata pelajaran umum bahkan keterampilan umum; dan *kedua*, membuka kelembagaan dan fasilitas-fasilitas pendidikannya bagi kepentingan pendidikan umum.

Sjarkawi dalam Doni Koesoema A. (2007:80), memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir. Karakter menentukan seseorang dalam mencapai keinginannya menggunakan cara yang benar menurut lingkungannya serta tidak melanggar hukum dan aturan kelompok. Jadi, karakter merupakan sifat seseorang yang dapat bernilai baik dan dapat bernilai tidak baik berdasarkan penilaian lingkungannya.

Kepribadian menurut GW. Allport adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.

Desain Induk Pendidikan Karakter (2010) menyatakan proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas yang ada pada diri seseorang yang juga disebut faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nuture*). Pernyataan tersebut didasari pada dua pemahaman. Pertama, karakter sering dikaitkan dengan istilah temperamen yang lebih memberikan penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Kedua, dilihat dari sudut pandang behaviorial, karakter lebih menekankan pada unsur samatopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir.

Sharron McElmeel (2002) mengidentifikasi beberapa sifat yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, baik dilakukan oleh guru, pustakawan maupun orangtua yaitu: peduli, kepercayaan, keingintahuan, luwes, persahabatan, penetapan tujuan, kerendahan hati, humor, inisiatif, integritas, sabar, ketekunan, sikap positif, pemecahan masalah, disiplin dan kerja tim

Muhibbin Syah (2012) mendefinisikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Ahmad Susanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Faktor siswa dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Faktor lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Domisili merupakan tempat kediaman resmi seseorang. Dalam penelitian ini, domisili merupakan kediaman siswa selama menempuh pendidikan di SMK Muhammadiyah Minggir, yang dibedakan atas pondok pesantren dan kalong (di luar pondok pesantren).

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis menunjukkan sebagian siswa masih memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik dalam proses

pembelajaran praktik maupun nonpraktik, hal tersebut ditunjukkan dengan keterlambatan dan ketidakhadiran sebagian siswa yang masih tinggi. Hal tersebut dapat juga menunjukkan kurangnya semangat siswa untuk belajar di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter internal dan karakter berhubungan dengan orang lain terhadap hasil belajar siswa pondok pesantren dan siswa kalong, baik secara parsial maupun secara simultan. Selain itu juga untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara siswa pondok pesantren dan siswa kalong di SMK Muhammadiyah Berbasis Pondok Pesantren Minggir Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ex post facto* dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi dan komparatif. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi. Sedangkan analisis komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih sampel yang berbeda atau pada populasi dan sampel yang sama. Karena penelitian ini tidak memerlukan perlakuan terhadap variabel yang diteliti tetapi hanya mengungkapkan fakta berdasarkan gejala yang telah ada pada diri responden, maka jenis penelitian ini adalah *ex post facto*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Minggir yang beralamat di Sidorejo, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta 55562. Penelitian

dilaksanakan pada bulan Maret 2015 – Juni 2015.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah Minggir Sleman tahun ajaran 2014/2015. Jumlah seluruh siswa SMK Muhammadiyah Minggir adalah 91 siswa yang terbagi dalam 5 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *propotional random sampling* yaitu cara pengumpulan sampel dengan memperhatikan proporsi jumlah sub-sub populasi. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Ukuran sampel yang diambil sebanyak 72 siswa dari jumlah populasi 91 siswa.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Angket berisi daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket dibagikan kepada semua siswa pada kelas yang diteliti dan digunakan untuk memperoleh data kekuatan karakter internal dan karakter berhubungan dengan orang lain yang dimiliki siswa. Angket (kuesioner) dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala ini dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena sosial sehingga skala ini sesuai digunakan untuk mengukur karakter siswa.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju/Selalu	4	1
2.	Setuju/ Sering	3	2
3.	Kurang Setuju/ Jarang	2	3
4.	Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1	4

(sumber: Sugiyono, 2011:93)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi dua arah. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang dilakukan secara terencana, runtut dan dari awal sudah diketahui informasi apa yang akan digali.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder sebagai sarana pendukung memahami dan memberi solusi permasalahan yang ada. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data prestasi belajar berupa nilai Ujian Akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 siswa kelas X s.d XII SMK Muhammadiyah Minggir.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Data hasil penelitian dideskripsikan meliputi harga rerata, median, modus, simpangan baku, dan frekuensi kategori penelitian dengan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi.

Berikutnya mengelompokkan skor Karakter Internal dan Karakter Berhubungan dengan Orang Lain ke dalam empat kategori yaitu Kuat, Cukup, Kurang,

Rendah, sedangkan skor Prestasi Belajar dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu Tinggi, Cukup, Kurang, Rendah.

#### 1. Karakter Internal

Hasil analisis angket Karakter Internal siswa pondok pesantren menunjukkan data empirik, yaitu rerata 51,86 dengan skor minimum 40 dan skor maksimum 63 serta simpangan baku 5,322. Analisis angket Karakter Internal siswa kalong menunjukkan data empirik, yaitu rerata 51,47 dengan skor minimum 35 dan skor maksimum 64 serta simpangan baku 7,176. Kecenderungan skor dilihat dari total skor data variabel Karakter Internal siswa pondok pesantren dan siswa kalong termasuk kategori kuat, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Distribusi Kecenderungan Data Karakter Internal

Kategori	Interval	Siswa Pondok Pesantren (%)	Siswa Kalong (%)
Kuat	$X \geq 52$	61.9	54.9
Cukup	$52 > X \geq 40$	38.1	39.2
	$40 > X \geq 28$	0.0	5.9
Rendah	$X \leq 28$	0.0	0.0

#### 2. Karakter Berhubungan dengan Orang Lain

Hasil analisis angket Karakter Berhubungan dengan Orang Lain siswa pondok pesantren menunjukkan data empirik, yaitu rerata 44,05 dengan skor minimum 36 dan skor maksimum 55 serta simpangan baku 4,811. Analisis angket Karakter Berhubungan dengan Orang Lain siswa kalong menunjukkan data empirik, yaitu rerata 45,43 dengan skor minimum 28 dan skor maksimum 55 serta simpangan

baku 5,518. Kecenderungan skor dilihat dari total skor data variabel Karakter Berhubungan dengan Orang Lain siswa pondok pesantren termasuk kategori cukup dan Karakter Berhubungan dengan Orang Lain siswa kalong termasuk kategori kuat, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Distribusi Kecenderungan Data Karakter Berhubungan dengan Orang Lain

Kategori	Interval	Siswa Pondok Pesantren (%)	Siswa Kalong (%)
Kuat	$X \geq 45,5$	38.1	51.0
	$45,5 > X \geq 35$	61.9	45.1
Kurang	$35 > X \geq 24,5$	0.0	3.9
	$X \leq 24,5$	0.0	0.0

#### 3. Prestasi Belajar

Hasil analisis dokumentasi Prestasi Belajar siswa pondok pesantren menunjukkan data empirik, yaitu rerata 84,95 dengan skor minimum 78,35 dan skor maksimum 91,62 serta simpangan baku 3,924. Analisis dokumentasi Prestasi Belajar siswa kalong menunjukkan data empirik, yaitu rerata 81,222 dengan skor minimum 72,85 dan skor maksimum 89,81 serta simpangan baku 3,845. Kecenderungan skor dilihat dari total skor data variabel Prestasi Belajar siswa pondok pesantren dan siswa kalong termasuk kategori kurang, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Distribusi Kecenderungan Data Prestasi Belajar

Kategori	Interval	Siswa Pondok Pesantren (%)	Siswa Kalong
Tinggi	$X \geq 93,75$	0.0	0.0
Cukup	$93,75 > X \geq 87,5$	28.6	5.9
Kurang	$87,5 > X \geq 81,25$	57.1	49.0
Rendah	$X \leq 81,25$	14.3	45.1

### Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Karakter Internal dan Karakter Berhubungan dengan Orang Lain terhadap Prestasi Belajar siswa Pondok Pesantren di SMK Muhammadiyah Minggir, secara parsial dan simultan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi linear sederhana dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Karakter Internal terhadap Prestasi Belajar siswa pondok pesantren di SMK Muhammadiyah Berbasis Pondok Pesantren Minggir Slemandilihat dari nilai Signifikansi  $X_1$  sebesar 0,945 dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut tidak sesuai dengan kajian pustaka dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa karakter kuat melibatkan aspek pengetahuan baik, merasakan dengan baik, dan perilaku yang baik dalam peran menentukan pencapaian keinginan seseorang menggunakan cara yang benar menurut lingkungannya serta tidak melanggar hukum dan aturan kelompok. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak hanya berasal dari karakter siswa, namun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas

guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan melalui beberapa hal, seperti: peningkatan sarana prasarana dan sumber-sumber belajar. Sarana prasarana sekolah yang memadai dan sumber-sumber belajar yang lengkap mampu mendorong motivasi siswa untuk lebih giat belajar. Motivasi belajar yang tinggi membantu siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Selain itu metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan materi juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal itu dikarenakan siswa tidak mudah merasa bosan dan lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi linear sederhana dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Karakter Berhubungan dengan Orang Lain terhadap Prestasi Belajar siswa pondok pesantren di SMK Muhammadiyah Berbasis Pondok Pesantren Minggir Sleman dilihat dari nilai Signifikansi  $X_2$  sebesar 0,446 dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Karakter berhubungan dengan orang lain siswa pondok yang termasuk dalam kategori cukup kuat disebabkan oleh padatnya kegiatan siswa. Siswa pondok pesantren sebagai siswa harus menguasai pengetahuan umum yang diberikan sekolah serta sebagai santri harus memahami dan menghafalkan Al-Qur'an, hal tersebut menyebabkan siswa lebih fokus pada diri sendiri untuk menguasai kemampuan kedua ilmu pengetahuan. Selain itu, peraturan yang ketat dari kyai atau ustad

mengakibatkan siswa tidak memiliki banyak waktu untuk bersosialisasi dengan orang di luar pondok pesantren, dimana sebagian orang di luar pondok pesantren memiliki pandangan yang berbeda dengan siswa pondok pesantren, sehingga siswa pondok pesantren kurang memahami orang lain dalam perbedaan. Peningkatan karakter berhubungan dengan orang lain pada siswa pondok pesantren dapat dilakukan antara lain dengan kegiatan yang melibatkan kerja sama, seperti: memberikan tugas secara kelompok, sehingga siswa pondok pesantren dapat lebih sering bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi linear berganda dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Karakter Internal dan Karakter Berhubungan dengan Orang Lain terhadap Prestasi Belajar siswa pondok pesantren di SMK Muhammadiyah Berbasis Pondok Pesantren Minggir Sleman dilihat dari nilai Signifikansi  $X_1$  dan  $X_2$  siswa pondok pesantren sebesar 0,463 dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dikarenakan karakter internal dan karakter berhubungan dengan orang lain siswa pondok pesantren masing-masing secara umum termasuk kategori kuat dan cukup kuat namun memiliki prestasi belajar yang kurang.

## 2. Pengaruh Karakter Internal dan Karakter Berhubungan dengan Orang Lain terhadap Prestasi Belajar siswa Kalong di SMK Muhammadiyah Minggir, secara parsial dan simultan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi parsial dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Karakter Internal terhadap Prestasi Belajar siswa kalong di SMK Muhammadiyah Berbasis

Pondok Pesantren Minggir Sleman dilihat dari nilai Signifikansi  $X_1$  sebesar 0,632 dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dikarenakan sebanyak 28 responden dari total keseluruhan responden sebanyak 51 siswa kalong menilai karakter dalam kategori kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi linear sederhana dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Karakter Berhubungan dengan Orang Lain terhadap Prestasi Belajar siswa kalong di SMK Muhammadiyah Berbasis Pondok Pesantren Minggir Sleman dilihat dari nilai Signifikansi  $X_2$  sebesar 0,314 dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dikarenakan sebanyak 26 responden dari total keseluruhan responden sebanyak 51 siswa kalong menilai karakter dalam kategori kuat.

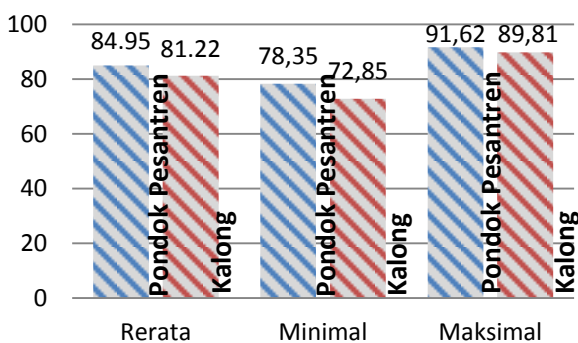
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi linear berganda dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Karakter Internal dan Karakter Berhubungan dengan Orang Lain terhadap Prestasi Belajar siswa kalong di SMK Muhammadiyah Berbasis Pondok Pesantren Minggir Sleman dilihat dari nilai Signifikansi  $X_1$  dan  $X_2$  siswa kalong sebesar 0,122 dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dikarenakan karakter internal dan karakter berhubungan dengan orang lain siswa kalong masing-masing secara umum termasuk kategori kuat.

## 3. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Minggir ditinjau dari Domisili

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji *Independent Samples Test* dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan Prestasi Belajar siswa pondok pesantren dan siswa kalong di



SMK Muhammadiyah Berbasis Pondok Pesantren Minggir Sleman dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi kurang besar dari 0,05. Data tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis dokumentasi Prestasi Belajar siswa yang ditunjukkan pada Gambar 1. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rerata prestasi belajar siswa pondok pesantren lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar siswa kalong.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Analisis Dokumen Prestasi Belajar Siswa ditinjau dari Domisili

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) tidak terdapat pengaruh karakter internal dan karakter berhubungan dengan orang lain terhadap prestasi belajar siswa pondok pesantren di SMK Muhammadiyah Berbasis Pondok Pesantren Minggir, baik secara parsial maupun secara simultan; (2) tidak terdapat pengaruh karakter internal dan karakter berhubungan dengan orang lain terhadap prestasi belajar siswa kalong di SMK Muhammadiyah Berbasis Pondok Pesantren Minggir, baik secara parsial maupun secara simultan; dan (3) terdapat perbedaan prestasi belajar siswa pondok pesantren dan siswa kalong di SMK Muhammadiyah Berbasis Pondok Pesantren Minggir.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih keterbatasan antara lain:

1. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam penelitian ini terbatas pada karakter siswa yang terdiri atas karakter internal dan karakter berhubungan dengan orang lain, serta domisili, sedangkan faktor lain yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa masih banyak.
2. Variabel domisili dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai pembeda variabel prestasi belajar, sehingga tidak diketahui pengaruh terhadap prestasi belajar.

### Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa pengembangan karakter bukan satu-satunya faktor dalam proses peningkatan pencapaian prestasi belajar siswa. Selain itu, pengembangan karakter dalam proses peningkatan pencapaian prestasi belajar perlu dilakukan dengan perlakuan yang berbeda tergantung pada latar belakang dari setiap siswa, dalam penelitian ini difokuskan pada domisili siswa.

Siswa pondok pesantren diperlukan kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungan di luar pesantren, sebagai contoh mengikutsertakan siswa santri dalam perlombaan mewakili sekolah dalam bidang akademik maupun non akademik. Siswa kalok perlu diberikan penanaman ilmu agama, sebagai kontrol dalam bersosialisasi atau bergaul dengan lingkungan sosial yang lebih beragam dibandingkan siswa pondok pesantren.

Pencapaian prestasi belajar siswa pondok pesantren lebih tinggi

dibandingkan pencapaian prestasi belajar siswa kalong. Hal tersebut dikarenakan siswa santri memiliki jadwal yang terkontrol di pesantren mulai bangun tidur hingga istirahat sehingga meningkatkan kedisiplinan para siswa santri. Selain itu penanaman nilai-nilai agama untuk selalu melakukan hal yang baik membuat siswa santri selalu bersungguh-sungguh dan memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan para siswa kalong memiliki banyak tantangan, khususnya pengaruh di lingkungan sekitar antara lain tawuran, tindakan kriminal dan obat-obatan terlarang apabila tidak mendapatkan perhatian dari orangtua. Hal tersebut mengakibatkan siswa kalong kurang termotivasi untuk proses belajar di sekolah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

Pembentukan karakter di sekolah dapat dilakukan juga melalui sosialisasi dan pembiasaan lingkungan untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak dan moral, khususnya bagi siswa kalong. Setiap guru dan tenaga kependidikan lain di lingkungan sekolah hendaknya mampu menjadi teladan bagi setiap siswa. Pihak sekolah juga dapat memberi penghargaan (*reward*) kepada siswa yang berkelakuan baik dan memberikan hukuman (*punishment*) bagi siswa yang melanggar nilai-nilai kebaikan sebagai upaya pencegahan terhadap berlakunya nilai-nilai buruk di sekolah. Pencegahan juga dapat dilakukan dengan pemberian ilmu keagamaan di luar jam pelajaran sebagai kontrol dalam bersosialisai atau bergaul dengan lingkungan sosial yang lebih

beragam dibandingkan siswa pondok pesantren.

Waktu bersosialisasi bagi siswa pondok pesantren diperlukan untuk mengembangkan karakter khususnya karakter yang berhubungan dengan orang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan pihak sekolah adalah dengan mengikutsertakan siswa santri dalam perlombaan mewakili sekolah dalam bidang akademik maupun non akademik.

Merujuk pada permasalahan-permasalahan pada pembahasan, peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan melalui beberapa hal, seperti: peningkatan sarana prasarana dan sumber-sumber belajar. Sarana prasarana sekolah yang memadai dan sumber-sumber belajar yang lengkap mampu mendorong motivasi siswa untuk lebih giat belajar. Motivasi belajar yang tinggi membantu siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Selain itu metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan materi juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal itu dikarenakan siswa tidak mudah merasa bosan dan lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang diberikan guru. Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar harus ditingkatkan, salah satunya dengan meningkatkan jumlah kompensasi pada guru tidak tetap.

#### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Variabel domisili dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai peninjau perbedaan prestasi belajar, oleh sebab itu dalam penelitian selanjutnya dapat digunakan untuk mempredisikan perubahan nilai variabel prestasi belajar.
- b. Pengumpulan data domisili yang kurang mendalam karena hanya menggunakan data sekunder, untuk

penelitian selanjutnya akan lebih baik jika pengumpulan data domisili menggunakan data primer.

- c. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan analisis *Ancova* (*Analisis of Covariance*) untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Allport, Gordon W. (1961). *Pattern and Growth in Personality*. New York: Holt, Rinehart and Wiston.
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. Cet.II
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- McElmeel, Sharron L. (2002). *Character Education: A Book Guide for Theacher, Librarian, and Parents*. Colorado: Teacher Idea Press.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. Cet.12
- Mujamil Qomar. (2013). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.